

## REPRESENTASI MAKNA PENERIMAAN DIRI PADA POSTER LAGU "STOP DRAMA" GRUP MUSIK RADIO MELAYU : ANALISIS SEMIOTIKA JEAN BAUDRILLARD

Aldi Fadilah<sup>1</sup>, Fauzi Syarief<sup>2</sup>, Andi Setyawan<sup>3</sup>

[fadilahaldi922@gmail.com](mailto:fadilahaldi922@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi makna penerimaan diri yang ditampilkan dalam poster lagu "Stop Drama" karya grup musik Radio Melayu dengan menggunakan pendekatan semiotika Jean Baudrillard. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena media visual sebagai ruang konstruksi makna sosial yang mampu memengaruhi persepsi publik, terutama generasi muda, terhadap nilai-nilai psikologis seperti penerimaan diri. Dianalisis menggunakan konsep simulacra, simulasi, dan hiperrealitas dari Jean Baudrillard. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Data utama berupa poster lagu "Stop Drama". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi pustaka, observasi visual, dan wawancara dengan pihak kreatif grup musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual dalam poster seperti tangan terbuka, latar daun hijau, bunga putih, dan bingkai emas merepresentasikan makna penerimaan diri sebagai bentuk pengendalian diri, kedamaian batin, serta penghargaan terhadap proses berdamai dengan diri sendiri. Namun dalam perspektif Baudrillard, makna tersebut merupakan hasil dari proses simulasi simbolik yang membentuk realitas hiperreal di mana penerimaan diri dikonstruksi bukan sebagai kondisi nyata, melainkan sebagai citra visual yang dikonsumsi dan diyakini sebagai realitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa media visual seperti poster musik memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi sosial dan makna personal secara simbolik. Representasi penerimaan diri dalam poster "Stop Drama" menjadi contoh bagaimana media populer menciptakan realitas baru yang dipengaruhi oleh simbol dan budaya visual.

**Kata Kunci:** Poster Lagu, Penerimaan Diri, Semiotika Jean Baud Rilland.

### ABSTRAC

*This study aims to find out the representation of the meaning of self-acceptance depicted in the poster of the song "Stop Drama" by the music group Radio Melayu using Jean Baudrillard's semiotic approach. This research is based on the phenomenon of visual media as a space for the construction of social meaning that can influence public perception, especially among the younger generation, regarding psychological values such as self-acceptance. It is analyzed using Jean Baudrillard's concepts of simulacra, simulation, and hyperreality. The method used is qualitative research with a descriptive-interpretative approach. The primary data is the poster of the song "Stop Drama". Data collection techniques were carried out through documentation, literature study, visual observation, and interviews with the creative team of the music group. The results of the study show that the visual elements in the poster such as open hands, a background of green leaves, white flowers, and a golden frame represent the meaning of self-acceptance as a form of self-control, inner peace, and appreciation of the process of making peace with oneself. However, from Baudrillard's perspective, this meaning is the result of a symbolic simulation process that forms a hyperreal reality in which self-acceptance is constructed not as an actual condition, but as a visual image that is consumed and believed to be real. This study shows that visual media such as music posters have the power to shape social perception and personal meaning symbolically. The representation of self-acceptance in the "Stop Drama" poster becomes an example of how popular media creates a new reality influenced by symbols and visual culture.*

**Keywords:** Song Poster, Self-Acceptance, Semiotics Jean Baud Rilland.

## **PENDAHULUAN**

Di era digital, media visual menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan, membentuk identitas, sekaligus memengaruhi pola pikir masyarakat. Poster merupakan salah satu media visual yang tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga mampu menghadirkan konstruksi makna sosial dan budaya. Dalam industri musik, poster digunakan untuk memperkenalkan karya, sekaligus merepresentasikan nilai yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Fenomena ini tampak pada poster lagu Stop Drama karya grup musik Radio Melayu. Poster tersebut menampilkan simbol-simbol visual seperti tangan terbuka, dedaunan hijau, bunga putih, dan bingkai emas. Simbol-simbol tersebut tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga memuat pesan penerimaan diri. Bagi generasi muda yang kerap berhadapan dengan tekanan sosial, pencitraan di media, dan tuntutan untuk selalu tampil sempurna, pesan penerimaan diri menjadi sangat relevan.

Kajian tentang representasi visual telah banyak dilakukan. Fitrianti (2021) menyoroti bagaimana iklan Dove membentuk simulacra tentang kecantikan. Najiyah dan Patriansah (2024) menganalisis poster layanan masyarakat dan menemukan bahwa visual dapat membentuk persepsi hiperrealitas tentang gaya hidup sehat. Akan tetapi, penelitian mengenai poster musik lokal masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan semiotika Jean Baudrillard. Inilah yang menjadi celah penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna penerimaan diri direpresentasikan dalam poster lagu Stop Drama. Analisis dilakukan menggunakan teori semiotika Jean Baudrillard, yang menekankan tiga tingkatan simulasi: representasi realitas, penyamaran realitas, dan hiperrealitas. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap poster musik lokal, sekaligus upaya menghubungkan kajian semiotika dengan isu psikologis penerimaan diri generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi visual dan memberikan kontribusi dalam pemahaman kritis terhadap media populer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna simbol dan tanda visual, bukan pada pengukuran numerik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Moleong (2019) menambahkan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna yang terkandung dalam fenomena sosial maupun simbolik.

Objek penelitian adalah poster lagu Stop Drama karya Radio Melayu, yang diperlakukan sebagai teks visual. Data primer diperoleh melalui analisis poster dan wawancara mendalam dengan desainer grafis yang membuat poster. Wawancara dilakukan pada 28 Juni 2025 untuk menggali maksud dan alasan pemilihan simbol. Data sekunder berupa literatur terkait semiotika Jean Baudrillard, komunikasi visual, dan konsep penerimaan diri.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan identifikasi elemen-elemen visual utama dalam poster, seperti tangan terbuka, dedaunan hijau, bunga putih, dan bingkai emas. Kedua, setiap elemen dianalisis secara denotatif dan konotatif untuk menemukan makna yang lebih dalam. Ketiga, hasil analisis dipetakan ke dalam tiga tahapan simulasi Baudrillard: representasi realitas, penyamaran realitas, dan hiperrealitas (Baudrillard, 1994).

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi melalui perbandingan hasil analisis visual dengan wawancara narasumber serta literatur pendukung (Sugiyono, 2019). Selain itu, dilakukan member check dengan narasumber guna memastikan akurasi interpretasi. Dengan prosedur ini, penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Poster Stop Drama

Sumber : [https://open.spotify.com/track/6lv1x1d4pL6B11ie4dV1xR?si=Q7ivxEigRl6nVap4PTgu\\_A](https://open.spotify.com/track/6lv1x1d4pL6B11ie4dV1xR?si=Q7ivxEigRl6nVap4PTgu_A)

Poster lagu Stop Drama menampilkan ilustrasi tangan terbuka di tengah bingkai emas dengan latar dedaunan hijau yang diselingi bunga putih. Komposisi visual ini menghadirkan nuansa alami, sejuk, dan tenang. Tangan terbuka menjadi elemen dominan yang melambangkan keterbukaan dan penerimaan diri, sedangkan dedaunan hijau menggambarkan pertumbuhan dan keseimbangan hidup. Bunga putih yang muncul di sela dedaunan menambah kesan ketulusan dan kedamaian batin. Keseluruhan unsur ini disatukan oleh bingkai emas yang memberikan nilai simbolik tentang penghargaan terhadap diri.

Tabel 1 Analisis Semiotika Poster " Stop Drama " Grup Musik Radio Melayu

Elemen Visual	Denotasi	Konotasi	Interpretasi Baudrillard
Tangan terbuka	Simbol "stop" / menghentikan	Keterbukaan, kejujuran, penerimaan diri	Dari simbol berhenti menjadi citra keterbukaan; bertransformasi ke hiperreal penerimaan diri.
Daun hijau	Elemen tumbuhan	Kesegaran, pertumbuhan, kehidupan baru	Dari objek alam ke simbol regenerasi dan keseimbangan batin dalam hiperrealitas.
Bunga putih	Hiasan bunga	Kemurnian, ketulusan, kedamaian batin	Dari tanda ketulusan menjadi citra estetis penerimaan yang sempurna.
Bingkai emas	Elemen dekoratif	Nilai, keindahan, penghargaan diri	Dari dekorasi ke simbol mulia; menjadikan penerimaan diri sebagai identitas budaya.

Simbol tangan terbuka ditempatkan di tengah poster sebagai elemen dominan. Pada tingkat denotasi, tangan terbuka dipahami sebagai simbol berhenti. Namun dalam konteks poster, maknanya bertransformasi menjadi ajakan untuk bersikap jujur dan terbuka pada diri sendiri. Wawancara dengan desainer poster menguatkan interpretasi ini; ia menyebut bahwa tangan digambarkan dengan posisi rileks sebagai simbol penerimaan diri. Dalam kerangka Baudrillard, tanda ini mengalami pergeseran dari representasi realitas menuju penyamaran, hingga pada akhirnya membentuk hiperrealitas tentang keterbukaan diri yang dikonsumsi publik.

Elemen dedaunan hijau yang mengisi latar poster merepresentasikan kesegaran dan kehidupan baru. Secara denotatif, daun hanyalah tumbuhan, tetapi pada tingkat konotasi, daun menghadirkan citra pertumbuhan dan keseimbangan. Dalam tahap hiperrealitas, daun tidak lagi dimaknai sebagai objek alam, melainkan sebagai simbol regenerasi diri yang

dipercaya audiens sebagai kenyataan baru.

Simbol bunga putih menjadi aksen penting yang memperkuat suasana damai dalam poster. Putih adalah warna universal kemurnian dan ketulusan, sehingga kehadiran bunga menegaskan makna penerimaan diri yang tulus. Namun, makna ini tidak berhenti di tingkat konotasi; bunga putih pada tahap hiperrealitas menghadirkan versi estetis penerimaan diri yang sempurna, yang pada kenyataannya sulit dicapai.

Bingkai emas berfungsi menutup komposisi visual dan memberi kesan keindahan serta nilai. Warna emas menandakan penghargaan diri, sesuatu yang dianggap berharga dan layak dipamerkan. Dalam analisis Baudrillard, bingkai emas menjadi tanda yang menegaskan bahwa penerimaan diri bukan hanya pengalaman personal, melainkan realitas simbolik yang dilegitimasi sebagai identitas budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa poster Stop Drama tidak sekadar menjadi media promosi musik, tetapi juga membentuk makna sosial. Penerimaan diri direpresentasikan melalui tanda-tanda visual yang indah dan ideal, sehingga melahirkan hiperrealitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrianti (2021), yang menegaskan bahwa media visual kerap membentuk realitas semu melalui simulacra. Namun penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada poster musik lokal, yang jarang dikaji melalui teori Baudrillard. Dengan demikian, poster Stop Drama dapat dipahami sebagai teks budaya yang merepresentasikan sekaligus membentuk pemahaman generasi muda tentang penerimaan diri.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa poster lagu Stop Drama karya Radio Melayu merepresentasikan makna penerimaan diri melalui simbol-simbol visual seperti tangan terbuka, dedaunan hijau, bunga putih, dan bingkai emas. Hasil analisis dengan pendekatan semiotika Jean Baudrillard memperlihatkan bahwa tanda-tanda tersebut tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga menyamakan dan membentuk hiperrealitas tentang penerimaan diri. Dengan demikian, tujuan penelitian yang diajukan pada bagian pendahuluan terbukti tercapai, yaitu menemukan bagaimana makna penerimaan diri dikonstruksi melalui media visual poster musik.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media populer, khususnya poster musik, bukan hanya sarana promosi, tetapi juga alat produksi makna budaya yang memengaruhi cara generasi muda memahami dirinya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur komunikasi visual, sekaligus memberikan perspektif baru tentang bagaimana simbol-simbol sederhana mampu menciptakan realitas simbolik yang diyakini masyarakat.

Sebagai prospek pengembangan, penelitian serupa dapat diterapkan pada karya visual lain seperti iklan digital, sampul album, atau konten media sosial untuk melihat bagaimana simulasi Baudrillard bekerja dalam konteks visual yang lebih luas. Selain itu, studi resepsi terhadap audiens juga dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana generasi muda menafsirkan makna penerimaan diri dari media visual yang mereka konsumsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Andani, A. N., Oktaviani, M., & Mulyati, M. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Self-Acceptance Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *JURNAL AI- AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i1.1437>
- Angkawijaya, Y., & Kusumawati, Y. A. (n.d.). REPRESENTASI PEREMPUAN PADA POSTER TEASER ALBUM K-POP BLACKPINK DAN TWICE. 9(1), 1–8.

- Aswaruddin, Halawa Syafitri, Hasibuan Pay Khalid, Dahyanti Nur, & Maulida Widya. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Batubara, D. S., & Fotaleno, F. (2023). Makna Nilai Berita dalam Pembuatan Konten dengan Sumber Platform Snack Video. *Nucleus*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.37010/nuc.v4i2.1428>
- Febimaesuri, N., & Pratama, D. R. (2021). Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Poster Iklan “Teh Pucuk Harum.” *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(2), 156–160. <https://doi.org/10.30998/vh.v3i2.987>
- Fitriani, A., & Oetopo, A. (2023). Kajian Visual Terhadap Poster Rewind Art Periode 2010 - 2022. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa Dan Budaya Visual*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21009/qualia.32.01>
- Fitrianti, R. (2021). Simulacrum Media Di Era Postmodern. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 92–117. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i2.29>
- Fitrianti, R. (2021). Simulacrum Media Di Era Postmodern. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 92–117. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i2.29>
- Herlin, G., & Sukendro, G. G. (2020). Analisis Peran Komunikasi Visual Art Band Fourtwnty Sebagai Media Promosi. *Prologia*, 4(1), 167. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i1.6467>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Kusumah, W. I. (2025). Optimalisasi Desain Visual Pada Poster untuk Meningkatkan Minat dan. 9, 9114–9119.
- Laksono, A. (2020). Representasi Budaya Lokal dalam Musik Kontemporer Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 50–54. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah>
- Marisyah, L., Alfarez, R. A., Prasetyo, M. R., & Chonzela, N. A. (2024). Analisis Bahasa Dan Visual Dalam Poster Event Upn Jatim Untuk Menarik Partisipasi Mahasiswa. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.261>
- Martha, A., Suri, A., Putri, Y. R., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., & Adzkia, U. (2024). Pengertian Komunikasi , Komunikasi Antarbudaya dan Sistem Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50356–50365. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23777/16153>
- Matondang, A. H., Nasution, F. H., Annisak, F., Parapat, K. M., & Puspitasari, P. (2025). Komunikasi dalam Organisasi Pendidikan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 9, 159–164. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2266>
- Maulana, T., & Wibowo, A. A. (2025). Representasi Perjuangan Seorang Ibu (Analisis Semiotika Iklan Prochiz Spesialkan Momen Lebaran Bersama Prochiz). *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 5(1), 237–243. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i1.2704>
- Najiyah, D. S. ., & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Pada Poster “Efek Samping Sedentary Lifestyle” Menggunakan Pendekatan Ferdinand De Saussure. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 02(01), 242–255.
- Najiyah, D. S. ., & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Pada Poster “Efek Samping Sedentary Lifestyle” Menggunakan Pendekatan Ferdinand De Saussure. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 02(01), 242–255.
- Nararya, R. R. W. D. K., & Laksana, R. C. M. (2022). Kajian Semiotik Jean Baudrillard Dalam Iklan Televisi Nestle Bear Brand. *Askara: Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.20895/askara.v1i1.589>
- Nararya, R. R. W. D. K., & Laksana, R. C. M. (2022). Kajian Semiotik Jean Baudrillard Dalam Iklan Televisi Nestle Bear Brand. *Askara: Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.20895/askara.v1i1.589>
- Nasution, R. E., & Yusmawati. (2025). Representasi Kesetiaan dalam Film Pendek “Ruang Tunggu”

- (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 869–881. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1323>
- Putri, G. S., & Pratiwi, M. R. (2024). Instagram as A Digital Media to Build Self- Acceptance. *Scriptura*, 13(2), 129–141. <https://doi.org/10.9744/scriptura.13.2.129-141>
- Rahayu, S. G., Hasmawati, F., & Trisiah, A. (2025). Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1.
- Sampurna, A., Taufiqurrohman, A., Nasution, A. F., & ... (2024). Konsep dan Definisi Komunikasi Politik. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 26772–26777. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16555>
- Saputra, A. G. B., & Indrayani, H. (2024). Membangun Relasi untuk Meraih Popularitas Grup Musik Soegi Bornean. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(2), 417–441. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i2.1473>
- Saumantri, T., & Zikrillah, A. (2020). Teori Simulacra Jean Baudrillard Dalam Dunia Komunikasi Media Massa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 247. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.7177>
- Setiawan, A., Azzahra, H. S., & Putra, A. (2023). Analisa Teori Simulakra Dan Simulasi Poster Coca Cola Versi Brrr. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Media*, 550–558.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>.
- Utami, N. L. (2024). Efektivitas Penerapan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah: Studi Literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 310–323. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.999>
- Utami, W. S., Faisal, M., & Saputra, A. D. (2023). Perancangan Desain Komunikasi Visual Perayaan HUT Kemerdekaan RI Pada Graha Gardenia. *MAVIB Journal*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.33050/mavib.v4i1.2517>
- Utoyo, A. W. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Epidem Covid 19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i1.939>
- Wulandari, A. I., & Islam, M. A. (2020). Representasi Makna Visual Pada Poster Film Horor Perempuan Tanah Jahanam. *Jurnal Barik*, 1(1), 69–81. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/44/article/view/35620>.